

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah pendekatan kuantitatif dengan tujuan memperoleh data yang sifatnya gambaran berupa besaran angka yang menunjukkan kecenderungan kenakalan remaja yang ditelaah dari perlakuan orang tua, sedangkan untuk menganalisis datanya digunakan perhitungan-perhitungan secara statistik.

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode deskriptif analitik dengan tujuan besaran angka hasil perhitungan statistik yang telah dianalisis mampu memaparkan kecenderungan kenakalan remaja dan perlakuan orang tua serta dampak perlakuan orang tua terhadap kecenderungan kenakalan remaja.

B. Definisi Operasional Variabel

Penelitian terdiri atas satu variabel yang terdiri dari dua aspek, yaitu kecenderungan kenakalan remaja dan perlakuan orang tua. Untuk memperjelas tafsiran, diuraikan definisi operasional yang terkandung di dalam judul penelitian sebagai acuan titik tolak dalam menentukan aspek yang diteliti.

1. Kecenderungan Kenakalan Remaja

Kata “kecenderungan” yang dikaitkan dengan *juvenile delinquency* (kenakalan remaja) mengandung makna bukan perilaku nyata dari kenakalan itu sendiri, melainkan kecenderungannya yang masih bersifat latent. Kecenderungan

kenakalan remaja dalam penelitian dimaksudkan sebagai suatu dorongan yang memungkinkan siswa remaja kelas XI SMA Pasundan 2 Bandung tahun ajaran 2007/2008 untuk berperilaku menyimpang dari norma-norma agama, hukum, adat, dan aturan yang berlaku dalam masyarakat sehingga dapat merugikan dirinya sendiri dan orang lain. Indikator-indikator kecenderungan kenakalan remaja meliputi :

1. Kenakalan yang menimbulkan korban fisik pada orang lain, dengan sub indikator sebagai berikut.
 - a. Berkelahi/tawuran
 - b. Menyakiti teman
 - c. Mengancam dan menghasut
 - d. Membawa senjata tajam
2. Kenakalan yang menimbulkan korban materi, dengan sub indikator sebagai berikut.
 - a. Menggunakan uang SPP
 - b. Meminta uang secara paksa
 - c. Mencoret-coret, merusak sarana dan prasarana sekolah
 - d. Mengambil barang milik orang lain
3. Kenakalan sosial yang tidak menimbulkan korban di pihak orang lain dan melawan status, dengan sub indikator sebagai berikut.
 - a. Menikmati karya pornografi
 - b. Merokok di sekolah dan di luar sekolah
 - c. Terlambat datang ke sekolah

- d. Membolos
- e. Tidak memakai atribut sekolah
- f. Sukar menerima kritik/saran
- g. Menentang dan tidak mentaati serta tidak sopan terhadap guru
- h. Mencontek
- i. Terpengaruh lingkungan jelek
- j. Keluyuran malam tanpa tujuan
- k. Penyalahgunaan obat-obatan terlarang
- l. Meminum minuman keras
- m. Melakukan hubungan seks bebas, gaya pacaran terlalu berlebihan
- n. Kebut-kebutan kendaraan di jalan
- o. Berbohong

2. Perlakuan Orang Tua

Perlakuan orang tua dalam penelitian dibatasi sebagai persepsi perlakuan orang tua yang dirasakan oleh siswa yang meliputi kebutuhan fisik, materi, masalah sosial dan moral siswa. Perlakuan orang tua dibedakan berdasarkan tiga tipe, yaitu : perlakuan orang tua yang demokratis, acuh tak acuh, dan otoriter.

Ciri dari masing-masing tipe perlakuan adalah sebagai berikut.

a. Perlakuan orang tua yang demokratis

Indikator untuk mengungkapkan perlakuan orang tua yang demokratis sebagai berikut :

1. Orang tua memberikan pengetahuan mengenai dampak dari kenakalan yang dapat merugikan orang lain
2. Orang tua memberikan perhatian terhadap kebutuhan materi anaknya
3. Orang tua memberikan kebebasan pada anak untuk bergaul dengan siapapun selama tidak melanggar norma-norma yang berlaku

b. Perlakuan orang tua yang acuh tak acuh

Indikator untuk mengungkapkan perlakuan orang tua yang acuh tak acuh sebagai berikut :

1. Orang tua kurang perhatian/tidak peduli akan keselamatan fisik anak
2. Orang tua membiarkan anak memperoleh materi (uang) dengan cara apapun
3. Orang tua tidak peduli dengan masalah sosial dan moral yang dihadapi oleh anaknya

c. Perlakuan orang tua yang otoriter

Indikator untuk mengungkapkan perlakuan orang tua yang otoriter sebagai berikut :

1. Orang tua menuntut anaknya untuk bertanggungjawab terhadap tindakan yang dilakukannya tetapi tidak menjelaskan kepada anak mengapa anak harus bertanggungjawab

2. Orang tua yang mengatur bagaimana anak memperoleh kebutuhan materi
3. Orang tua mengekang anak dengan memberikan aturan yang tidak dapat dibantah oleh anaknya.

C. Anggota Populasi dan Sampel Penelitian

Anggota populasi penelitian adalah siswa kelas XI SMA Pasundan 2 Bandung tahun ajaran 2007/2008. Pengambilan jumlah sampel penelitian berdasarkan jumlah sampel yang dikembangkan oleh *Isaac* dan *Michael* (Sugiyono, 2006 : 98). Penelitian mengambil jumlah sampel dengan tingkat kesalahan 5 % (taraf kepercayaan 95 %).

Jumlah populasi siswa kelas XI SMA Pasundan 2 Bandung tahun ajaran 2007/2008 adalah 214 orang. Berdasarkan tabel penentuan jumlah sampel dengan tingkat kesalahan 5 % maka anggota sampel penelitian yaitu ± 132 siswa.

Tabel jumlah sampel dalam penelitian disajikan dalam tabel 3.1.

Tabel 3.1
JUMLAH SAMPEL PENELITIAN

Kelas	Jumlah Populasi	Anggota Populasi
XI - IPA 1	35	21
XI - IPA 2	36	23
XI - IPA 3	36	22
XI - IPS 1	36	23
XI - IPS 2	35	21
XI - IPS 3	36	22
Jumlah	214	132

D. Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan terhadap siswa kelas XI SMA Pasundan 2 Bandung tahun ajaran 2007/2008 dan dilaksanakan pada tanggal 19-21 Januari 2008.

Adapun prosedur pengumpulan data adalah sebagai berikut.

1. Rencana Perizinan Penelitian

Perizinan penelitian ini bertujuan untuk memenuhi kelengkapan administrasi penelitian sesuai dengan prosedur yang berlaku. Perizinan dimulai dengan mengajukan permohonan izin penelitian kepada Ketua Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Rektorat bagian kemahasiswaan. Surat izin penelitian langsung diserahkan kepada sekolah yang dijadikan lokasi penelitian, yaitu SMA Pasundan 2 Bandung.

2. Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran angket kepada responden yaitu siswa kelas XI SMA Pasundan 2 Bandung. Proses pengumpulan data berlangsung pada tanggal 19-21 Januari 2008. Adapun kegiatan yang dilakukan dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut.

- a. Membuka dan menyampaikan maksud dan tujuan pengisian angket
- b. Membagikan angket dan lembar jawaban
- c. Memberikan penjelasan berkenaan dengan petunjuk pengisian angket
- d. Mengumpulkan angket yang telah diisi oleh responden, dan
- e. Menutup kegiatan dan mengucapkan terima kasih.

3. Pengembangan Instrumen Penelitian

Penelitian menelusuri tentang kecenderungan kenakalan remaja yang ditelaah dari pelakuan orang tua yang diterimanya. Oleh karena itu data yang diperlukan adalah data mengenai kecenderungan kenakalan remaja dan perlakuan orang tua.

Adapun alat pengumpul data yang digunakan adalah sebagai berikut.

Alat pengumpul data mengenai kecenderungan kenakalan remaja dan perlakuan orang tua dijadikan dalam satu instrumen yang dikonstruksi sendiri oleh penulis. Alat ini terdiri dari 46 item. Penjabaran indikator kecenderungan kenakalan remaja dan perlakuan orang tua merujuk pada definisi operasional penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan berupa angket dengan jenis pertanyaan *multiple choice* (a, b, dan c). Adapun kisi-kisinya adalah sebagai berikut.

Tabel 3.2
KISI-KISI INSTRUMEN
(setelah validasi)

Aspek kenakalan	Sub-Aspek Kenakalan	Indikator Perlakuan Orang Tua	Sub-Indikator Perlakuan Orang Tua	No. Item		Total
				-	+	
Kenakalan yang menimbulkan korban fisik bagi orang lain	a. Menyakiti teman b. Mengancam dan menghasut lain	Demokratis	Orang tua memberikan pengetahuan mengenai dampak dari kenakalan yang dapat merugikan orang lain	13a,9a	32a,33a	4
		Acuh tak acuh	Orang tua kurang perhatian/tidak peduli akan keselamatan fisik anak	13b,9b	32b,33b	
		Otoriter	Orang tua menuntut anaknya untuk bertanggungjawab terhadap tindakan yang dilakukannya tetapi tidak menjelaskan kepada anak mengapa anak harus bertanggungjawab	13c,9c	32c,33c	
Kenakalan yang menimbulkan korban materi	a. Menggunakan uang SPP b. Meminta uang secara paksa	Demokratis	Orang tua memberikan perhatian terhadap kebutuhan materi anaknya	14a,17a, 5a	34a,35a, 36a	

	kepada teman c. Menceoret-coret, merusak sarana dan prasarana sekolah	Acuh tak acuh	Orang tua membiarkan anak memperoleh materi (uang) dengan cara apapun	14b,17b, 5b	34b,35b, 36b	8
		Otoriter	Orang tua yang mengatur bagaimana anak memperoleh kebutuhan materi	14c,17c, 5c	34c,35c, 36c	
Kenakalan sosial yang tidak menimbulkan korban di pihak orang lain dan kenakalan yang melawan status sebagai pelajar	a. Menikmati karya pornografi	Demokratis	Orang tua memberikan kebebasan pada anak untuk bergaul dengan siapapun selama tidak melanggar norma-norma yang berlaku	18a,12a, 1a,3a, 16a,11a, 10a,2a, 4a,6a,8a, 7a,15a	19a,23a, 22a,21a, 20a,24a, 25a,26a, 27a,28a, 29a,30a, 31a	26
	b. Merokok di sekolah dan di luar sekolah	Acuh tak acuh	Orang tua tidak peduli dengan masalah sosial dan moral yang dihadapi oleh anaknya	18b,12b, 1b,3b, 16b,11b, 10b,2b, 4b,6b,8b, 7b,15b	19b,23b, 22b,21b, 20b,24b, 25b,26b, 27b,28b, 29b,30b, 31b	
	c. Terlambat datang ke sekolah					
d. Membolos	Otoriter	Orang tua mengekang anak dengan memberikan aturan yang tidak dapat dibantah oleh anaknya	18c,12c, 1c,3c, 16c,11c, 10c,2c, 4c,6c,8c, 7c,15c	19c,23c, 22c,21c, 20c,24c, 25c,26c, 27c,28c, 29c,30c, 31c		
e. Tidak memakai atribut sekolah dengan lengkap dan berpakaian serba ketat						
f. Menentang dan tidak mentaati serta tidak sopan terhadap guru						
g. Mencontek						
h. Terpengaruh lingkungan jelek						
i. Keluyuran malam tanpa tujuan						

	j. Meminum minuman keras k. Melakukan seks bebas, gaya pacaran terlalu berlebihan l. Kebutuhan kendaraan di jalan m. Berbohong				
--	---	--	--	--	--

4. Uji Tingkat Kebaikan Alat Pengumpul Data

Kisi-kisi instrumen kemudian dikembangkan menjadi instrumen dengan terlebih dahulu dilakukan pengujian sebagai berikut.

a. *Judging Group* (Kelompok Panel Penilai)

Kelompok panel penilai merupakan pakar yang berkompeten untuk memvalidasi materi (*content*), konstruk (*construct*) dan redaksi instrumen penelitian. Kelompok panel penilai terdiri dari Prof. Dr. H. Syamsu. Yusuf L.N, M.Pd, Dra. Sri Wuryan Indrawati, M.Pd, Psi dan Ilfiandra M.Pd.

b. *Pilot study* (Studi Uji Coba)

Studi uji coba instrumen pengumpul data ditujukan untuk menentukan nilai, analisis dan stabilitas skala instrumen berdasarkan distribusi respons dari sekelompok responden yang bertindak sebagai kelompok uji coba. Dalam penelitian ini, untuk menguji kesahihan dan keterandalan instrumen digunakan teknik uji terpakai, yaitu menguji cobakan alat ukur atau instrumen sekaligus mengumpulkan data penelitian.

5. Uji Validitas dan Reliabilitas

Suatu alat ukur dapat digunakan dalam penelitian apabila telah memenuhi persyaratan yaitu uji validitas dan reliabilitas.

Arikunto (2001 : 65) menyebutkan bahwa sebuah tes dikatakan valid apabila tes tersebut dapat mengukur apa yang hendak diukur. Validitas instrumen merupakan derajat kecermatan-ukur suatu instrumen.

Adapun reliabilitas instrumen merupakan penunjuk sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan instrumen tersebut dapat dipercaya. Reliabilitas instrumen ditunjukkan sebagai derajat kejelasan (konsistensi) skor yang diperoleh oleh subjek penelitian dengan instrumen yang sama dalam kondisi yang berbeda. Derajat konsistensi diperoleh sebagai proporsi varians skor perolehan subjek. Dalam hal ini, skor perolehan terdiri dari skor murni dan skor kekeliruan galat pengukuran.

a. Pengujian Validitas Item

Validitas item adalah derajat kesesuaian antara satu item dengan item-item yang lainnya dalam suatu perangkat instrumen. Uji validitas dilakukan dengan tujuan untuk menunjukkan tingkat kesahihan instrumen yang akan digunakan dalam mengumpulkan data penelitian. Pengujian alat pengumpul data menggunakan rumus *Point Biserial Correlation*.

Secara lengkap rumusnya sebagai berikut.

$$R_{pbis} = \frac{M_p - M_t}{S_t} \sqrt{\frac{p}{q}}$$

Dimana :

R_{pbis} = korelasi biserial yang dicari

M_p = skor rata-rata responden yang menjawab benar
pada butir item

M_t = rata-rata dari skor total

S_t = simpangan baku dari skor total

P = proporsi responden yang menjawab benar

$$\frac{\text{Jumlah item yang benar}}{\text{Jumlah seluruh item}}$$

q = Proporsi responden yang menjawab salah ($q = 1 - p$)

Rumus r_{pbis} digunakan karena memiliki keunggulan diantaranya adalah menghilangkan bias karena melibatkan seluruh sampel dan luwes karena dapat digunakan bagi hasil tes yang distribusinya normal maupun lancip. Norma koefisien korelasi yang digunakan untuk mengetahui valid atau tidak validnya suatu item digunakan ketentuan nilai koefisien korelasi. Apabila lebih besar atau sama dengan 0,3 maka item instrumen dinyatakan valid. Apabila nilai koefisien korelasi kurang dari 0,3 maka item instrumen dinyatakan tidak valid. (Sugiyono, 2007). Rekap hasil uji validitas Item instrumen penelitian dapat dilihat pada lampiran.

Hasil perhitungan terhadap 46 butir soal untuk instrumen kecenderungan kenakalan remaja yang ditelaah dari perlakuan orang tua, diperoleh item soal yang tidak valid sebanyak 10 item, sehingga total item soal yang valid adalah 36 item. Item yang tidak valid tidak dipakai untuk pengambilan data penelitian. Sedangkan

item-item yang valid digunakan dalam penelitian yang item-itemnya disusun sesuai dengan indikator yang dikembangkan.

b. Pengujian Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas dilakukan untuk melihat seberapa besar tingkat kesamaan data dalam waktu yang berbeda. Makin tinggi harga reliabilitas instrumen, kemungkinan kesalahan yang terjadi akan makin kecil jika keputusan tentang variabel pengukuran ditetapkan berdasarkan skor yang diperoleh dari instrumen. Dan untuk menguji nilai reliabilitas dalam penelitian ini digunakan rumus dari Kuder Richardson-20 (KR-20) sebagai berikut :

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(\frac{S - \sum pq}{S} \right)$$

Dimana :

r_{11} = reliabilitas tes secara keseluruhan

p = proporsi responden yang menjawab item dengan benar

$\frac{\text{Jumlah item yang benar}}{\text{Jumlah seluruh item}}$

q = proporsi responden yang menjawab item dengan salah

$(q = 1 - p)$

$\sum pq$ = jumlah hasil perkalian antara p dan q

n = banyaknya item

S = standar deviasi dari tes (standar deviasi adalah akar varians)

Untuk melihat tingkat keterandalannya digunakan tolak ukur rentang koefisien realibilitas dari Guilford (Subino, 1987:160) disajikan dalam tabel 3.3.

Tabel 3.3
RENTANG KOEFISIEN REALIBILITAS

Nilai	Derajat Keterandalan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,200 – 0,399	Rendah
0,400 – 0,599	Sedang
0,600 – 0,799	Kuat
0,800 – 1,00	Sangat kuat

Hasil perhitungan tingkat keterandalan alat ukur instrumen kecenderungan kenakalan remaja diketahui $r_{11}=0,923$, yang termasuk pada kategori sangat kuat. Hasil perhitungan tingkat keterandalan alat ukur instrumen perlakuan orang tua yang demokratis diketahui $r_{11}=0,912$, yang termasuk pada kategori sangat kuat. Hasil perhitungan tingkat keterandalan alat ukur instrumen perlakuan orang tua yang acuh tak acuh $r_{11}=0,787$, yang termasuk pada kategori kuat. Hasil perhitungan tingkat keterandalan alat ukur instrumen perlakuan orang tua yang otoriter $r_{11}=0,934$, yang termasuk pada kategori sangat kuat. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa instrumen pengumpul data kecenderungan kenakalan remaja ditelaah dari perlakuan orang tua yang demokratis, acuh tak acuh dan otoriter memiliki keterandalan yang sangat kuat.

E. Pengolahan Data dan Analisis Data

1. Verifikasi Data

Verifikasi data bertujuan untuk menyeleksi atau memilih data yang memadai untuk diolah. Proses seleksi ditempuh dengan cara memilih lembar daftar cek yang telah diisi dengan lengkap. Dari hasil verifikasi tersebut data responden menunjukkan kelengkapan dan cara pengisian yang sesuai dengan petunjuk dan memenuhi syarat untuk dapat diolah.

2. Tabulasi Data

Tabulasi data merupakan cara yang dilakukan dalam merekap semua data yang memadai untuk diolah, dimana data yang memiliki kelengkapan dalam pengisian, baik identitas maupun jawaban. Jumlah angket yang terkumpul harus sesuai dengan jumlah angket yang disebarakan.

3. Penyekoran

Untuk angket kecenderungan kenakalan remaja ditelaah dari perlakuan orang tua menggunakan pertanyaan *multiple choice* yang mempunyai alternatif jawaban, yaitu pilihan ya dan tidak dengan pernyataan positif dan negatif. Adapun kriteria penyekorannya sebagai berikut.

Kriteria tersebut untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 3.4.

Tabel 3.4

KRITERIA PENYEKORAN INSTRUMEN

Perlakuan Orang tua	Skor
Demokratis	3
Otoriter	2
Acuh Tak Acuh	1

4. Pengujian Asumsi Statistik

Uji asumsi statistik dimaksudkan untuk menentukan proses pengolahan data selanjutnya. Apabila asumsi statistik terpenuhi, maka data dapat diolah dengan menggunakan statistik parametrik, dan jika asumsi statistik tidak terpenuhi, maka data diolah dengan menggunakan statistik non-parametrik.

Uji asumsi statistik yang dilakukan adalah uji normalitas distribusi frekuensi dan uji homogenitas varian.

a. Uji Normalitas Distribusi Frekuensi

Perhitungan analisis normalitas distribusi frekuensi ini menggunakan bantuan *software SPSS version 13.0 for Windows*.

Hasil uji normalitas distribusi frekuensi yang diperoleh dari data kecenderungan kenakalan remaja disajikan pada tabel 3.5.

Tabel 3.5
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test
(Data Kecenderungan Kenakalan Remaja)

	jumlah
N	132
Normal Parameters(a, b)	76,0833
Mean	
Std. Deviation	11,04332
Most Extreme Differences	,096
Absolute	
Positive	,096
Negative	-,069
Kolmogorov-Smirnov Z	1,104
Asymp. Sig. (2-tailed)	,175

a Test distribution is Normal.

b Calculated from data.

Hasil uji normalitas distribusi frekuensi yang diperoleh dari data perlakuan orang tua yang demokratis disajikan pada tabel 3.6.

Tabel 3.6
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test
(Data Perlakuan Orang Tua yang Demokratis)

	jumlah
N	132
Normal Mean Parameters(a,b)	46,7273
Std. Deviation	9,26051
Most Extreme Differences	,087
Positive	,082
Negative	-,087
Kolmogorov-Smirnov Z	,998
Asymp. Sig. (2-tailed)	,272

a Test distribution is Normal.

b Calculated from data.

Hasil uji normalitas distribusi frekuensi yang diperoleh dari data perlakuan orang tua yang acuh tak acuh disajikan pada tabel 3.7.

Tabel 3.7
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test
(Data Perlakuan Orang Tua yang Acuh Tak Acuh)

	jumlah
N	132
Normal Mean Parameters(a,b)	2,7652
Std. Deviation	2,01468
Most Extreme Differences	,173
Positive	,173
Negative	-,107
Kolmogorov-Smirnov Z	1,991
Asymp. Sig. (2-tailed)	,001

a Test distribution is Normal.

b Calculated from data.

Hasil uji normalitas distribusi frekuensi yang diperoleh dari data perlakuan orang tua yang otoriter disajikan pada tabel 3.8.

Tabel 3.8
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test
(Data Perlakuan Orang Tua yang Otoriter)

	jumlah
N	132
Normal Mean	
Parameters(a,b)	25,9091
Std. Deviation	7,06724
Most Absolute	
Extreme Differences	,091
Positive	,091
Negative	-,068
Kolmogorov-Smirnov Z	1,049
Asymp. Sig. (2-tailed)	,221

a Test distribution is Normal.

b Calculated from data.

Berdasarkan hasil perhitungan sebagaimana tercantum pada tabel diatas menunjukkan bahwa normalitas distribusi frekuensi sebagai berikut :

- 1) normalitas distribusi frekuensi data kecenderungan kenakalan remaja normal sebab nilai $Asymp.sig.(2-tailed) = 0.175 > 0.05$
- 2) normalitas distribusi frekuensi data perlakuan demokratis normal sebab nilai $Asymp.sig.(2-tailed) = 0.272 > 0.05$
- 3) normalitas distribusi frekuensi data perlakuan acuh tak acuh tidak normal sebab nilai $Asymp.sig.(2-tailed) = 0.001 < 0.05$
- 4) normalitas distribusi frekuensi data perlakuan otoriter normal sebab nilai $Asymp.sig.(2-tailed) = 0.221 > 0.05$

b. Pengujian Homogenitas Varian

Analisis homogenitas variansi dimaksudkan untuk mengetahui seragam tidaknya variansi sampel-sampel yang diambil dari populasi yang sama (Arikunto, 1993). Analisis uji homogenitas harus diketahui terlebih dahulu sebelum melakukan generalisasi hasil penelitian.

Perhitungan uji homogenitas variansi ini menggunakan bantuan *software SPSS version 13.0*. Sebagai pedoman dalam menarik kesimpulan apakah varians homogen atau tidak dapat digunakan aturan berikut :

Jika $F_{hitung} < \text{harga } F_{tabel}$ berarti varians homogen, Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka varians tidak homogen. Untuk mendapatkan signifikansi pada tk 95% maka F_{hitung} paling rendah harus 6,39 ($F_{hitung} < 6,39$) (Subino, 1982:137).

Hasil uji homogenitas varians yang diperoleh dari data perlakuan orang tua disajikan pada tabel 3.9.

Tabel 3.9
Test of Homogeneity of Variances

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Demokratis	1,259	27	95	,208
Acuh tak acuh	1,483	27	95	,085
Otoriter	1,156	27	95	,298

Berdasarkan perhitungan dengan bantuan *software SPSS version 13.0*, didapatkan skor F hitung dari masing – masing perlakuan orang tua yaitu 0,208 ; 0,085 ; 0,298. Dengan demikian untuk perlakuan orang tua yang demokratis $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($0,208 < 6,39$) menunjukkan varians homogen. Perlakuan orang tua yang acuh tak acuh $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($0,085 < 6,39$) menunjukkan varians homogen.

Perlakuan orang tua yang otoriter $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($0,298 < 6,39$) menunjukkan varians homogen.

5. Pengolahan dan Analisis Data Hasil Penelitian

Berikut adalah hasil pengolahan data yang telah dianalisis untuk menjawab pertanyaan penelitian yang dirumuskan sebelumnya.

1. Gambaran umum kecenderungan kenakalan siswa kelas XI SMA Pasundan 2 Bandung tahun ajaran 2007/2008, digunakan rumus sebagai berikut.

Skor total dari instrumen dinyatakan sebagai skor kecenderungan kenakalan remaja ditelaah dari perlakuan orang tua. Untuk kepentingan pengolahan data dalam menjawab pertanyaan penelitian gambaran umum kecenderungan kenakalan remaja dan perlakuan orang tua dilakukan perhitungan dengan menggunakan kriteria kurva normal standard (Sugiyono, 2006 : 71-72) yang disajikan dalam tabel 3.10. (Hasil pengolahan data dapat dilihat pada lampiran).

Tabel 3.10

KLASIFIKASI SKOR PENELITIAN

Rentang	Kategori
16 %	Tinggi
68 %	Sedang
16 %	Rendah

2. Gambaran umum perlakuan orang tua yang dirasakan oleh siswa kelas XI SMA Pasundan 2 Bandung tahun ajaran 2007 / 2008.

Untuk mendapatkan data tersebut, langkah yang dilakukan adalah dengan menghitung persentase setiap alternatif jawaban pada setiap perlakuan demokratis, acuh tak acuh atau otoriter untuk mengetahui frekuensinya.

Rumus yang digunakan sebagai berikut.

$$\text{Persentase fisik} = \frac{A}{n \times B \times C}$$

A = \sum item fisik yang menjawab setiap indikator
 B = Bobot nilai setiap indikator
 C = \sum item pada kenakalan fisik
 n = \sum responden

$$\text{Persentase materi} = \frac{P}{n \times Q \times R}$$

P = \sum item materi yang menjawab setiap indikator
 Q = Bobot nilai setiap indikator
 R = \sum item pada kenakalan materi
 n = \sum responden

$$\text{Persentase sosial} = \frac{X}{n \times Y \times Z}$$

X = \sum item sosial yang menjawab setiap indikator
 Y = Bobot nilai setiap indikator
 Z = \sum item pada kenakalan sosial
 n = \sum responden

Setelah mencari persentase per-aspek kecenderungan kenakalan kemudian dicari frekuensinya dengan menggunakan rumus :

$$f = \frac{N}{100} X 132$$

Keterangan :

f = frekuensi (banyaknya siswa yang merasakan perlakuan demokratis / acuh tak acuh / otoriter)

N = persentase per-aspek kenakalan

132 = jumlah seluruh responden

Hasil pengolahan data dapat dilihat pada lampiran.

3. Gambaran umum kecenderungan kenakalan remaja ditelaah dari perlakuan orang tua yang demokratis, acuh tak acuh, dan otoriter.

Untuk menjelaskan gambaran umum kecenderungan kenakalan remaja yang ditelaah dari perlakuan orang tua yang demokratis, acuh tak acuh dan otoriter, maka digunakan rumus :

a.

$$\text{Persentase kenakalan fisik} = \frac{A}{n \times B \times C}$$

A = \sum item kenakalan fisik yang menjawab perlakuan demokratis/acuh tak acuh/otoriter

B = Bobot nilai perlakuan demokratis/acuh tak acuh/otoriter

C = \sum item pada kenakalan fisik

n = \sum responden

$$\text{Total} = 100 \% - \text{persentase kenakalan fisik}$$

b.

$$\text{Persentase kenakalan materi} = \frac{P}{n \times Q \times R}$$

P = \sum item kenakalan materi yang menjawab perlakuan demokratis/acuh tak acuh/otoriter

Q = Bobot nilai perlakuan demokratis/acuh tak acuh/otoriter

R = \sum item pada kenakalan materi

n = \sum responden

$$\text{Total} = 100 \% - \text{persentase kenakalan materi}$$

c.
$$\text{Persentase kenakalan sosial} = \frac{X}{n \times Y \times Z}$$

$X = \sum$ item kenakalan sosial yang menjawab perlakuan demokratis/acuh tak acuh/otoriter

$Y =$ Bobot nilai perlakuan demokratis/acuh tak acuh/otoriter

$Z = \sum$ item pada kenakalan sosial

$n = \sum$ responden

Total = 100 % - persentase kenakalan sosial

Data yang diperoleh dari hasil penelitian yang mengungkap kecenderungan kenakalan remaja ditelaah dari perlakuan orang tua disajikan pada tabel 3.11.

TABEL 3.11
UJI PERBEDAAN TIGA RATA-RATA
KECENDERUNGAN KENAKALAN REMAJA
DITELAAH DARI PERLAKUAN ORANG TUA

Aspek Kenakalan	Indikator Perlakuan	Perlakuan Demokratis	Perlakuan Acuh Tak Acuh	Perlakuan Otoriter
Kenakalan yang dapat menimbulkan korban fisik		x = 180 Sd = 12,73	x = 8,5 Sd = 5,74	x = 107,5 Sd = 10,25
Kenakalan yang dapat menimbulkan korban materi bagi orang lain		x = 181 Sd = 21,52	x = 8 Sd = 2,97	x = 83 Sd = 18,58
Kenakalan sosial yang tidak menimbulkan korban di pihak orang lain dan kenakalan yang melawan status sebagai pelajar		x = 168,92 Sd = 35,70	x = 10,88 Sd = 4,12	x = 95,92 Sd = 17,62

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, dapat disimpulkan bahwa :

- 1. Pada aspek kenakalan yang dapat menimbulkan korban fisik jika ditelaah dari perlakuan orang tua yang demokratis, acuh tak acuh, dan otoriter :**

H_0 : Tidak terdapat perbedaan perlakuan orang tua yang signifikan terhadap kecenderungan kenakalan yang dapat menimbulkan korban fisik

H_1 : Terdapat perbedaan perlakuan orang tua yang signifikan terhadap kecenderungan kenakalan yang dapat menimbulkan korban fisik

Kesimpulan = H_0 di tolak, H_1 diterima.

- 2. Pada aspek kenakalan yang dapat menimbulkan korban materi bagi orang lain jika ditelaah dari perlakuan orang tua yang demokratis, acuh tak acuh, dan otoriter :**

H_0 : Tidak terdapat perbedaan perlakuan orang tua yang signifikan terhadap kecenderungan kenakalan yang dapat menimbulkan korban materi bagi orang lain

H_1 : Terdapat perbedaan perlakuan orang tua yang signifikan terhadap kecenderungan kenakalan yang dapat menimbulkan korban materi bagi orang lain

Kesimpulan = H_0 di tolak, H_1 diterima.

3. Pada aspek kenakalan sosial yang tidak menimbulkan korban di pihak orang lain dan kenakalan yang melawan status sebagai pelajar jika ditelaah dari perlakuan orang tua yang demokratis, acuh tak acuh, dan otoriter :

H_0 : Tidak terdapat perbedaan perlakuan orang tua yang signifikan terhadap kecenderungan kenakalan sosial yang tidak menimbulkan korban di pihak orang lain dan kenakalan yang melawan status sebagai pelajar

H_1 : Terdapat perbedaan perlakuan orang tua yang signifikan terhadap kecenderungan kenakalan sosial yang tidak menimbulkan korban di pihak orang lain dan kenakalan yang melawan status sebagai pelajar

Kesimpulan = H_0 di tolak, H_1 diterima.

4. Kecenderungan kenakalan remaja yang ditelaah dari perlakuan orang tua yang dirasakan siswa cenderung demokratis :

H_0 : Tidak terdapat perbedaan kecenderungan kenakalan remaja yang signifikan terhadap siswa yang mendapatkan perlakuan orang tua yang cenderung demokratis

H_1 : Terdapat perbedaan kecenderungan kenakalan remaja yang signifikan terhadap siswa yang mendapatkan perlakuan orang tua yang cenderung demokratis

Kesimpulan = H_1 di tolak, H_0 diterima.

5. Kecenderungan kenakalan remaja yang ditelaah dari perlakuan orang tua yang dirasakan siswa cenderung acuh tak acuh :

H_0 : Tidak terdapat perbedaan kecenderungan kenakalan remaja yang signifikan terhadap siswa yang mendapatkan perlakuan orang tua yang cenderung acuh tak acuh

H_1 : Terdapat perbedaan kecenderungan kenakalan remaja yang signifikan terhadap siswa yang mendapatkan perlakuan orang tua yang cenderung acuh tak acuh

Kesimpulan = H_1 di tolak, H_0 diterima.

6. Kecenderungan kenakalan remaja yang ditelaah dari perlakuan orang tua yang dirasakan siswa cenderung otoriter :

H_0 : Tidak terdapat perbedaan kecenderungan kenakalan remaja yang signifikan terhadap siswa yang mendapatkan perlakuan orang tua yang cenderung otoriter

H_1 : Terdapat perbedaan kecenderungan kenakalan remaja yang signifikan terhadap siswa yang mendapatkan perlakuan orang tua yang cenderung otoriter

Kesimpulan = H_1 di tolak, H_0 diterima.